

MONEY MANAGEMENT DALAM INVESTASI CRYPTOCURRENCY

MONEY MANAGEMENT IN CRYPTOCURRENCY INVESTMENT

¹Nurul Huda, ²Yeremias Lake, ³Yesus Armiro Korbaffo

¹ Universitas Timor, Biinmafo Residence, Tubuhue, Kefamenanu, TTU 85617

² Universitas Timor, Kefamenanu Selatan, Kefamenanu, TTU, 85613

³ Universitas Timor, Jl. Rajawali II C, Sasi, Kefamenanu, TTU, 85613

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : 11 Juni 2022

Diperbaiki : 25 September 2022

Disetujui : 29 September 2022

Tersedia daring : 30 September 2022

Keywords:

Money; Management; Investment; Cryptocurrency.

Kata Kunci:

Money; Management; Investasi; Cryptocurrency.

DOI: 10.29313/performa.v19i2.9973

ISSN-P: 1829-8680

ISSN-E: 2599-0039

Untuk mengutip dokumen ini:

Huda, N., Lake, Y., Korbaffo, Y.A. . (2022). Money Management Dalam Investasi Cryptocurrency. Jurnal Manajemen Dan Bisnis (PERFORMA), 2, 50–57.

© 2022 JMB. All rights reserved

* Email : nurulhuda@unimor.ac.id.

ABSTRACT

Based on data from Chain Analysis, it is stated that the number of cryptocurrency investors in Indonesian is ranked 5th in the Southeast Asian region after Vietnam, Thailand, the Philippines, and Malaysia. And ranked 25th in the world in 2021. The exponential growth in the number of investors and cryptocurrency transactions must be accompanied by massive provision of education and literacy because this cryptocurrency investment instrument is still relatively new and classified as high risk high return. The goal is that the investors have good insight and knowledge about cryptocurrencies. Money management is one of the key success factors in Investment. With the implementation of good money management, it can increase the potential profit / return and minimized the risk of investment losses in cryptocurrency assets.

ABSTRAK

Berdasarkan data dari *Chain Analysis*, menyatakan bahwa jumlah investor *cryptocurrency* di negara Indonesia menduduki peringkat ke-5 di kawasan negara Asia Tenggara setelah negara Vietnam, Thailand, Filipina, dan Malaysia. Dan menempati urutan ke-25 di dunia pada tahun 2021. Pertumbuhan eksponensial jumlah investor dan transaksi *cryptocurrency* tersebut harus dibarengi dengan pemberian edukasi dan literasi secara masif karena instrumen investasi *cryptocurrency* ini masih relatif baru dan tergolong *high risk high return*. Tujuannya agar para investor memiliki wawasan dan pengetahuan yang baik tentang *cryptocurrency*. *Money management* menjadi salah faktor kunci keberhasilan dalam berinvestasi. Dengan diterapkannya *money management* yang baik dapat meningkat potensi keuntungan / *return* dan meminimalisir risiko kerugian investasi pada aset *cryptocurrency*.

PENDAHULUAN

Teknologi telah berkembang begitu cepat, mengakibatkan terjadinya hilirisasi ekonomi digital yang tidak dapat dihindarkan. Kehadiran teknologi seperti jaringan 5G, *internet of things (IOT)*, *cloud computing*, *big data processing*, dan *artificial intelligent (AI)* telah merubah hampir ke semua lini aktivitas perekonomian

masyarakat termasuk cara masyarakat dalam melakukan investasi.

Berkat teknologi masyarakat menjadi lebih mudah dalam melakukan investasi, opsi instrumen investasi juga semakin beragam, dan canggih. Misalnya teknologi *blockchain* telah melahirkan instrumen investasi baru berupa *cryptocurrency* yang cukup populer dikalangan masyarakat saat ini, terutama dikalangan masyarakat *millennial* dan *gen z*.

Pada saat ini, Indonesia sedang berada dalam proses bonus demografi sejak tahun 2015 dan puncaknya diperkirakan akan terjadi pada tahun 2030. (Maryati, 2015) dengan kategori populasi 25,87% dari kalangan *millennial* dan 27,94% dari *gen z*. (BPS No. 7/01/Th. XXIV, 2021) Artinya mayoritas populasi masyarakat Indonesia saat ini, diisi oleh kalangan yang cenderung memiliki ketertarikan terhadap instrumen investasi *cryptocurrency*. Dikutip dari data *Chain Analysis*, menyatakan bahwa jumlah investor *cryptocurrency* di negara Indonesia menduduki peringkat ke-5 di kawasan negara Asia Tenggara setelah negara Vietnam, Thailand, Filipina, dan Malaysia. Dan menempati posisi urutan ke-25 di dunia pada tahun 2021. (*Chainanalysis, 2021*)

Menurut Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi, Ia menyatakan bahwa pertumbuhan transaksi aset *cryptocurrency* di Indonesia telah mengalami kenaikan sebanyak 5 kali lipat yaitu sebesar Rp 370 triliun pada bulan Mei 2021 apabila dibandingkan dengan pertumbuhan transaksi *cryptocurrency* pada akhir 2020 yang hanya mencapai jumlah Rp 65 triliun. Kenaikan jumlah transaksi tersebut juga dibarengi dengan kenaikan jumlah investor aset *cryptocurrency* masyarakat Indonesia dari sekitar 4 juta menjadi 6,5 juta orang pada bulan Mei 2021. (Buletin Bappebti Edisi 228, 2021)

Pertumbuhan investor aset *cryptocurrency* telah melampaui kecepatan pertumbuhan investor saham pada Mei 2021. (Safitri, 2021) Pertumbuhan masif investasi aset *cryptocurrency* tersebut terjadi disinyalir karena kebijakan pemerintah yang sifatnya memberi perlindungan kepada masyarakat. Salah satunya adalah dengan diterbitkannya Peraturan Bappebti Nomor 7 Tahun 2020 tentang Penetapan Daftar Aset Kripto yang dapat Diperdagangkan di Pasar Fisik Aset Kripto. (Buletin Bappebti Edisi 224, 2021)

Pertumbuhan eksponensial dari kenaikan jumlah transaksi dan investor *cryptocurrency* di Indonesia tersebut harus dibarengi dengan pemberian edukasi dan literasi tentang aset *cryptocurrency* baik itu oleh pemerintah, perusahaan, maupun komunitas yang terlibat langsung dengan pedagang dan investasi aset *cryptocurrency* di Indonesia. Selain masih tergolong *relative* baru, jenis instrumen investasi ini tergolong *high risk high return* menurut (Huda & Hambali, 2020) menyatakan bahwa risiko dan *return* dari investasi *cryptocurrency* memiliki hubungan yang *linear*. Artinya tingkat keuntungan yang akan diperoleh akan berbanding lurus dengan risikonya.

Kepala Bappebti Indrasari Wisnu Wardhana juga menghimbau kepada masyarakat agar memahami terlebih dahulu mekanisme dan risiko yang bisa terjadi sebelum memutuskan berinvestasi aset *cryptocurrency*. (Buletin Bappebti Edisi 234, 2022)

“Masyarakat juga harus memastikan jenis aset kripto yang secara legal telah ditetapkan oleh Bappebti.

Pastikan juga calon pedagang fisik aset kripto-nya telah memiliki tanda daftar dari Bappebti”, **tambah Kepala Bappebti**

Bappebti akan terus melakukan edukasi dan literasi, agar masyarakat semakin cerdas dalam berinvestasi. Ketika akan melakukan investasi pada aset *cryptocurrency*, modal utama yang diperlukan oleh investor adalah wawasan dan ilmu pengetahuan. Tanpa wawasan, ilmu yang memadai, dan strategi yang matang dapat mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu, para investor disarankan untuk banyak belajar. Nanda Ivens, selaku CMO dari Tokocrypto menyatakan pihak baik regulator, para pedagang, maupun komunitas aset kripto, sepakat bahwa edukasi tentang aset kripto perlu dilakukan secara masif. “Edukasi penting supaya banyak pihak yang mendapatkan manfaat,” tambahnya. (Buletin Bappebti Edisi 228, 2021)

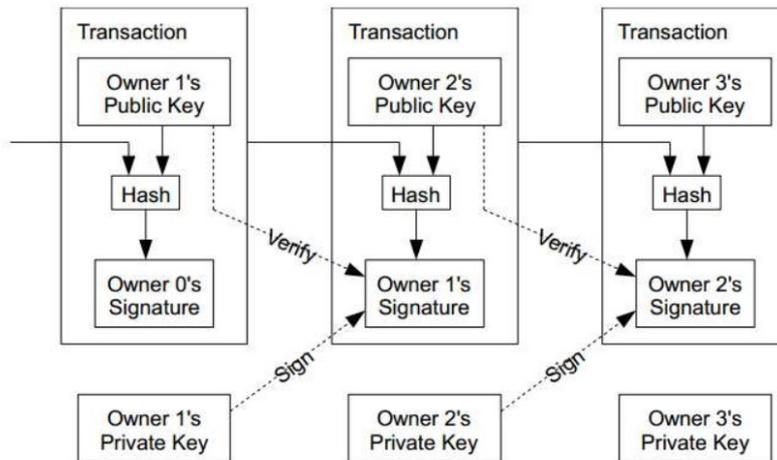
Berawal dari permasalahan diatas, peneliti tergerak untuk turut berperan dan berpartisipasi dalam menggiatkan edukasi dan literasi tentang investasi pada aset *cryptocurrency* dengan riset: ***Money Management dalam Investasi Cryptocurrency***.

Tujuan dari pengambilan tema riset ini, adalah untuk memberikan edukasi bagaimana cara meminimalisir risiko tingkat kerugian dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan. Agar investor memiliki kemampuan bertahan dalam menghadapi volatilitas ekstrim *cryptocurrency* hingga akhirnya mampu mendapatkan *return* / keuntungan.

LANDASAN TEORI

Cryptocurrency adalah sebuah teknologi yang berbasis *blockchain* yang sering digunakan sebagai mata uang digital. Mata uang *cryptocurrency* berbeda dengan uang konvensional pada umumnya, mata uang kripto tidak memiliki bentuk fisik melainkan hanya sebuah *block* data yang di ikat oleh *hash* sebagai validasinya. (Bhiantara, 2018)

Cryptocurrency telah menjelma sebagai sistem keuangan terdesentralisasi yang aman dan transparan



tidak memiliki otoritas terpusat semua transaksi dilakukan secara *peer-to-peer (P2P)* dan tercatat ke dalam buku besar terdistribusi yang dikenal sebagai *blockchain*. (Mukhopadhyay et al., 2016) Mata uang *cryptocurrency* pertama yang menggunakan teknologi *blockchain* adalah *Bitcoin (BTC)* mata uang digital ini, diluncurkan dan dapat ditambang secara *mainnet* pada tahun 2009. (Chuen et al., 2017)

Sumber: (Mulyanto & Mulia, 2014)

Gambar 1. Blok transaksi bitcoin

Jenis mata uang *cryptocurrency* yang telah beredar pada saat ini, telah mencapai lebih dari 9.000 dengan *volume* kapitalisasi pasar kripto global mencapai \$ 1.86 triliun atau setara dengan Rp 26.747,00 triliun. (CoinMarketCap, 2022) Situs *coinmarketcap (www.coinmarketcap.com)* adalah situs yang dapat dijadikan



sebagai salah satu rujukan dalam studi mata uang *crypto*. (Lánský, 2016)

Sumber: (TradingView, 2022)

Gambar 2. Total crypto market capitalization and volume

Mata uang *cryptocurrency* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan mata uang konvensional pada umumnya diantaranya adalah tidak dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, berkurangnya biaya perantara pada transaksi keuangan, meniadakan risiko penyitaan oleh negara, serta tidak memerlukan bank tertentu sebagai penyelenggara atau pengelola mata uang *cryptocurrency*. (Setiawan, 2020)

Pemerintah Indonesia melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) di bawah Kementerian Perdagangan (Kemendag) telah menetapkan 229 jenis aset kripto yang dapat diperdagangkan secara legal di pasar fisik aset kripto. (Perba Nomor 7 Tahun 2020)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan investasi adalah: (1) penanaman uang atau modal di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan, dan (2) jumlah uang atau modal yang ditanam.

Menurut Herlianto, investasi adalah suatu bentuk penanaman dana atau modal yang menghasilkan kekayaan, yang akan dapat memberikan keuntungan tingkat pengembalian (*return*) baik pada masa sekarang atau dan di masa depan. (Mastura et al., 2020)

Sedangkan menurut Tandelilin, investasi didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana atau sumber daya lainnya pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. (Pertiwi et al., 2016)

Ada 3 tujuan utama mengapa seseorang mau melakukan investasi menurut Kamarudin, yaitu: (1) untuk mendapat kehidupan yang lebih layak di masa datang, (2) mengurangi tekanan inflasi, dan (3) dorongan untuk menghemat pajak. (Kurniawan, 2019)

Money management adalah pengelolaan uang yang mengacu pada proses perencanaan keuangan. Istilah ini sering kali digunakan dalam pengelolaan portofolio investasi. Menurut Dew & Xiao, *money management* merupakan sebuah pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan arus kas, kredit, tabungan dan investasi. (Dew & Xiao, 2011)

Lebih lanjut, Perry & Morris mendefinisikan *money management* sebagai tanggung jawab seseorang terhadap keseluruhan keuangannya yang meliputi rencana keuangan di masa akan datang, menabung, dan menyediakan semua kebutuhan baik itu untuk dirinya sendiri maupun keluarga. (Perry & Morris, 2005)

Ketika seseorang merencanakan untuk melakukan investasi, maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan tentang keuangan yang baik agar keputusan investasinya memiliki arah yang jelas. (Putri & Rahyuda, 2017) Menurut Hailwood, *financial literacy* akan mempengaruhi bagaimana seseorang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan. Kecakapan financial disini lebih menekankan pada kemampuan seseorang untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat. (Silvy & Yulianti, 2013)

Tujuan utama dari *money management* adalah untuk menyeimbangkan penggunaan uang / modal investasi agar dapat memaksimalkan keuntungan (*return*) dan meminimalisir tingkat kerugian. Menurut Grable et al., bahwa individu yang memiliki pengetahuan tentang *financial literacy* memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatannya (*income*). Artinya semakin baik *money management* yang ia terapkan maka akan semakin baik pula pendapatannya. (Grable et al., 2009)

METODE

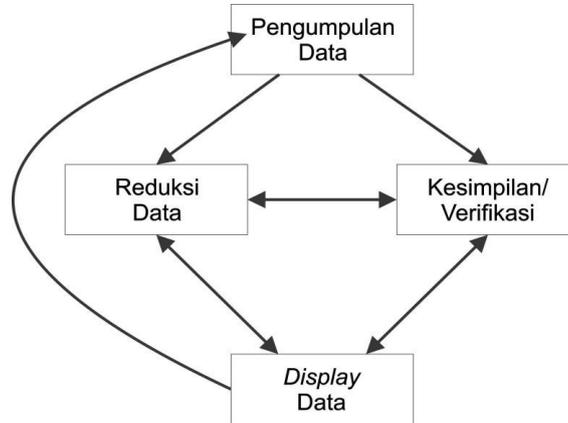
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Menurut Nazir, *library research* adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan. (Nazir, 2014)

Sumber data penelitian menurut Sugiyono, dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: sumber data primer dan data sekunder. (Sugiyono, 2017) Dalam penelitian ini, sumber data yang dijadikan sampel penelitian adalah berasal dari artikel, buku, surat kabar dari media elektronik lainnya seperti: *coinmarketcap*, *cointimemachine*, *coinmetrics* dengan kata kunci pencarian: pengelolaan uang investasi *crypto*, cara mengatur uang investasi *crypto* dan strategi berinvestasi di koin *crypto*.

Data yang diperoleh selama penelitian, akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif

Miles and Huberman yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Penulis melakukan reduksi data-data yang telah diperoleh selama penelitian dengan cara memilih data yang relevan dengan kajian.

Selanjutnya, penulis melakukan penyusunan data-data yang telah dikelompokkan sebelumnya dan langkah yang terakhir, penulis melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan.



Sumber: (Herdiansyah, 2010)

Gambar 3. Teknik analisis data model Miles dan Huberman

Untuk mencapai tujuan efisiensi dan efektivitas dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan fitur *word frequency, group analysis* dan *tex research analysis* dari software *NVivo 10 Plus*.

NVivo 10 Plus sendiri merupakan *software analysis* data kualitatif yang dikembangkan oleh *Qualitative Solution and Research (QSR) international*. (Sidik & Mulya, 2012)

HASIL

Berdasarkan data dari *coinmarketcap* instrumen investasi pada aset *cryptocurrency* terus mengalami tren yang positif. Berikut data histori pergerakan harga *Bitcoin (BTC)* dan *Ethereum (ETH)* yang menjadi 2 top ranking *cryptocurrency* dari masa ke masa.



Sumber: (CoinMarketCap, 2022)

Gambar 4. Grafik chart bitcoin dan ethereum

Berdasarkan hasil analisa dari penulis, peningkatan tersebut terjadi karena adanya regulasi yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap komoditas aset *cryptocurrency*, adanya pengadopsian sebagai alat pembayaran yang sah di sebagian negara, masifnya keterlibatan dunia industri, dan adanya inovasi-inovasi baru pada teknologi *cryptocurrency* itu sendiri.

Cryptocurrency cenderung terus mengalami tren kenaikan yang signifikan dari masa ke masa walaupun keberadaannya masih menyisakan pro dan kontra terhadap penggunaannya sebagai alat pembayaran dan instrumen investasi hal ini disebabkan karena adanya kelebihan dan kekurangan pada aset *cryptocurrency* itu sendiri.

Setiap aset *cryptocurrency* memiliki kelebihan sesuai dengan tujuan dan utilitasnya masing-masing. Namun secara umum aset *cryptocurrency*, memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) bersifat universal. Artinya *cryptocurrency* dapat digunakan di seluruh dunia. (2) terdesentralisasi. Tidak memerlukan otorisasi dari pihak

ketiga dengan sistem tersebut mampu menghilangkan titik lemah dari sistem perbankan yang ada saat ini. Sehingga menjadikan *cryptocurrency* menjadi lebih fleksibel, mudah, dan transparan. (3) lebih cepat. Karena semua transaksi dicatat dan divalidasi secara otomatis menggunakan teknologi *blockchain*. (4) biaya relatif murah. Teknologi yang digunakan pada *cryptocurrency* mampu memangkas biaya yang tidak diperlukan. (5) kontrol penuh oleh pengguna. Setiap pemilik *cryptocurrency* bertanggungjawab penuh atas aset yang dimilikinya. (6) transparan. Seluruh pengguna *cryptocurrency* dapat melihat riwayat transaksi yang telah terjadi. (7) anonimitas. riwayat transaksi yang dapat dilacak hanya berupa angka-angka sehingga keamanan identitas pengguna tetap terjamin. (8) mendukung transaksi selama 24 jam. (9) deflasi. Karena *cryptocurrency* memiliki jumlah *supply* yang terbatas.

Disisi lain *cryptocurrency* juga masih memiliki kekurangan yang menimbulkan kontra terhadap penggunaannya yaitu: (1) *volatilitas ekstrem*. Artinya fluktuasi perubahan nilai yang terjadi pada aset *cryptocurrency* sangat dinamis dapat mengalami kenaikan dan penurunan secara drastis dalam waktu yang singkat. (2) Tidak memiliki *underlying asset*. (3) Masih sedikitnya negara yang mengakui *cryptocurrency* sebagai alat pembayaran yang sah. (4) legalitas yang ada masih dianggap belum mencukupi bahkan, peraturan yang ada masih dinilai oleh sebagian sebagai penghambat inovasi *cryptocurrency* (6) rawan terhadap tindak pelaku kejahatan. (7) rawan terkena serangan siber.

Tabel 1. Data histori harga bitcoin dan ethereum

Tahun	Bitcoin (BTC)	Tahun	Ethereum (ETH)
2022	↓ 15%	2022	↓ 19%
2021	↑ 58%	2021	↑ 404%
2020	↑ 303%	2020	↑ 464%
2019	↑ 87%	2019	↓ 8%
2018	↓ 73%	2018	↓ 83%
2017	↑ 1,318%	2017	↑ 9,162%
2016	↑ 122%	2016	↑ 741%
2015	↑ 7%	2015	↓ 66%
2014	↓ 58%	2014	-
2013	↑ 5,567%	2013	-
2012	↑ 156%	2012	-
2011	↑ 1,474%	2011	-
2010	↑ 506%	2010	-

Sumber: (CoinTimeMachine, 2022)

Berdasarkan data dari tabel 1 memperlihatkan bahwa aset *cryptocurrency* mengalami fluktuasi yang sangat dinamis bahkan *Bitcoin (BTC)* pernah mengalami penurunan hingga 73% di tahun 2018. Sedangkan untuk *Alternative coin (Altcoin)* seperti *Ethereum (ETH)* mengalami penurunan mengalami penurunan lebih ekstrem hingga mencapai 83%. walaupun secara keseluruhan *Bitcoin (BTC)* dan *Ethereum (ETH)* sampai hari ini masih tetap mengalami tren kenaikan yang positif.

PEMBAHASAN

Cryptocurrency tergolong ke dalam aset komoditas investasi yang memiliki karakteristik *volatilitas ekstrem*. Salah satu cara agar dapat memaksimalkan keuntungan (*return*) dan meminimalisir tingkat risiko kerugian adalah dengan melakukan *money management* yang baik. Berikut adalah beberapa strategi *money management* yang penulis dari hasil riset diantaranya:

Menentukan rencana dan tujuan investasi. Investor yang tidak memiliki rencana dan tujuan investasi cenderung akan mengalami kesulitan dalam mengatur keuangannya. Walaupun rencana dan tujuan investasi tidak ada yang lebih unggul antara satu dengan yang lainnya. Tetapi penting untuk dilakukan agar investor lebih mudah menentukan target instrumen investasi yang optimal sesuai dengan tingkat risikonya.

Menggunakan uang dingin. Yang dimaksud dengan istilah “menggunakan uang dingin” adalah dana yang digunakan untuk berinvestasi telah dipisahkan dari keperluan keseharian dan cadangan darurat. Cukup dengan mengalokasikan 20% dari gaji / penghasilan untuk berinvestasi. Persentase 20% tersebut berasal dari

rumus 50/30/20 dan presentase tersebut tidak menjadi patokan khusus hanya sebatas rekomendasi yang ideal dari para ahli keuangan untuk mencapai kemandirian finansial di masa depan.

Melakukan investasi secara bertahap. Sangat tidak disarankan melakukan penanaman modal investasi secara keseluruhan secara sekaligus, strategi terbaik untuk menghadapi pergerakan harga aset *cryptocurrency* yang sangat dinamis dan sulit diprediksi adalah dengan melakukan investasi secara bertahap dengan rumus 50/50. Tujuannya adalah agar ketika kondisi pasar terkoreksi investor masih memiliki modal cadangan untuk berinvestasi.

Membangun portofolio investasi yang terdiversifikasi. Artinya menginvestasikan modal di berbagai *platform cryptocurrency*. Tidak menaruh semua modal investasi hanya pada satu *portofolio*. Strategi ini penting dilakukan karena jika hanya terkonsentrasi pada satu *portofolio* dapat menimbulkan risiko yang lebih besar. Namun demikian, juga jangan terlalu banyak, cukup lakukan pada 5 *portofolio* terbaik agar mudah dalam melakukan evaluasi.

Menetapkan toleransi risiko investasi dan *return* yang diharapkan. Tujuannya adalah untuk mengukur apakah potensi *return* setara atau sebanding dengan risikonya. Strategi penentuan jumlah *return* yang diharapkan dan jumlah risiko yang dapat ditoleransi sangat penting dilakukan untuk mencegah risiko *fear and greed* yang mampu menjebak psikologi investor untuk terus bertahan hingga akhirnya mengakibatkan kerugian yang lebih besar.

Melakukan *review portofolio* investasi. Tujuan dari dilakukannya *review portfolio* investasi adalah untuk mengevaluasi bagaimana pertumbuhan dan kinerja dari strategi yang telah diterapkan sebelumnya agar keputusan dan tindakan baru dapat diambil jika diperlukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Money management menjadi salah faktor kunci untuk meraih kesuksesan dalam berinvestasi pada aset komoditas *cryptocurrency*. Dengan diterapkannya *money management* yang baik dapat membantu meminimalisir tingkat risiko kerugian dan meningkat potensi keuntungan / *return*.

Selain menerapkan *money management* yang baik, para investor *cryptocurrency* juga harus memperhatikan strategi-stegegi investasi yang lain seperti melakukan analisis *fundamental*, *technical*, dan memperhatikan setiap regulasi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Berita Resmi Statistik No. 7/01/Th. XXIV Hasil Sensus Penduduk 2020. In *bps.go.id*.
- Bappebti. (2020). Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 7 Tahun 2020. In *Bappebti*.
http://bappebti.go.id/resources/docs/peraturan/sk_kep_kepala_bappebti/sk_kep_kepala_bappebti_2020_12_01_i6tg8tfb_id.pdf
- Bappebti. (2021). ASET KRIPTO SALAH SATU ALTERNATIF INVESTASI. *Buletin Bappebti Edisi 228*, 1–30.
- Bappebti. (2021). BAPPEBTI GENCARKAN LITERASI. *Buletin Bappebti Edisi 224*, 1–30.
- Bappebti. (2022). CERDAS DAN CERMAT BERINVESTASI. *Buletin Bappebti Edisi 234*, 1–30.
- Bhiantara, I. B. P. (2018). Teknologi Blockchain Cryptocurrency Di Era Revolusi Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 0362, 173–177. <http://pti.undiksha.ac.id/senapati>
- Chainalysis. (2021). The 2020 Geography of Cryptocurrency Report. *Chainalysis*, October. <https://go.chainalysis.com/2021-geography-of-crypto.html>
- Chuen, D. L. E. E. K., Guo, L., & Wang, Y. (2017). Cryptocurrency: A new investment opportunity? *The Journal of Alternative Investments*, 20(3), 16–40.
- CoinMarketCap. (2022). *Cryptocurrency Prices, Charts And Market Capitalizations* | CoinMarketCap. CoinMarketCap. <https://coinmarketcap.com/>
- CoinTimeMachine. (2022). *Coin Time Machine - What if you had invested in Cryptocurrencies early*_. CoinTimeMachine. <https://www.cointimemachine.com/>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43.
- Grable, J. E., Park, J., & Joo, S. (2009). Explaining financial management behavior for Koreans living in the

- United States. *Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80–107.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika.
- Huda, N., & Hambali, R. (2020). Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Kurniawan, I. (2019). Analisis Keuntungan Investasi Emas dengan IHSG. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2).
- Lánský, J. (2016). Analysis of cryptocurrencies price development. *Acta Informatica Pragensia*, 5(2), 118–137.
- Maryati, S. (2015). Dinamika pengangguran terdidik: tantangan menuju bonus demografi di Indonesia. *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(2), 124–136.
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jiagabi*, 9(1), 64–75.
- Mukhopadhyay, U., Skjellum, A., Hambolu, O., Oakley, J., Yu, L., & Brooks, R. (2016). A brief survey of cryptocurrency systems. *2016 14th Annual Conference on Privacy, Security and Trust (PST)*, 745–752.
- Mulyanto, F., & Mulia, M. T. (2014). Analisis Mining System Pada Bitcoin. *Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan*.
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian, Cet. 10. *Bogor Penerbit Ghalia Indoneses*.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1).
- Putri, N., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.
- Safitri, K. (2021). *Aset Kripto Berpeluang Tumbuh Subur di Indonesia*. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2021/06/17/194959726/aset-kripto-berpeluang-tumbuh-subur-di-indonesia>,
- Setiawan, E. P. (2020). Analisis Potensi Dan Risiko Investasi Cryptocurrency Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 19, 130–144.
- Sidik, A., & Mulya, B. W. (2012). Pendekatan Analisis Data Menggunakan NVivo-software untuk Penelitian Desain Logo Museum Nasional Jakarta. *Nirmana*, 13(1), 1–4.
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225.
- TradingView. (2022). *Crypto Market Cap and DeFi Market Cap Charts* — *TradingView*. TradingView. <https://www.tradingview.com/markets/cryptocurrencies/global-charts/>